

Pengaruh Kepercayaan dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al Husna

Dela Alfani¹, Hendra Harmain², Rahmi Syahriza³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹fanidf97@gmail.com, ²hendra.harmain@uinsu.ac.id, ³rahmisyahriza@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of trust and transformational leadership on the financial report accountability of Al Husna Islamic boarding school partially and simultaneously. This study uses quantitative methods with descriptive statistical analysis patterns and inferential statistics. The population in this study were all employees of the Al Husna Islamic boarding school, totaling 45 people using a sampling technique, namely Saturated Sampling. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques using the questionnaire method (questionnaire). While the data analysis techniques used are validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, regression analysis test, and hypothesis testing. This study shows that the variables of trust and transformational leadership have a positive and significant effect on the accountability of Islamic boarding schools. So it can be concluded that the better the trust and performance of the leader in managing the Islamic boarding school, the better the accountability of the financial reports of the Al Husna Islamic boarding school seen from its financial reports.

Keywords: *Trust, Transformational Leadership, Accountability of Islamic Boarding School Financial Reports*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan kepemimpinan transformasional terhadap akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren Al Husna secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pola *analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan pondok pesantren Al Husna sejumlah 45 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Sampling Jenuh*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket (kuisioner). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan dan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pondok pesantren. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepercayaan dan kinerja pemimpin dalam mengelola pondok pesantren maka semakin baik pula akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren Al Husna dilihat dari laporan keuangannya.

Kata Kunci: Kepercayaan, Kepemimpinan Transformasional, Akuntabilitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan merupakan prinsip utama dan pertama dalam kepemimpinan karena tanpa kepercayaan segalanya tidak akan berjalan mulus. [1] Setiap orang di organisasi akan saling memandang curiga dan sulit untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Memang mudah

diucapkan, tetapi sulit untuk diterapkan. Sangat masuk akal jika orang ingin menjadi pengikut orang yang mereka percaya serta tahu pasti bahwa orang tersebut memiliki niat yang baik. Akan sulit bagi kita untuk seiring sejalan dengan orang yang kita curigai. Dalam ranah organisasi, kepercayaan adalah faktor paling penting yang menjadi prediktor seberapa tangguh komitmen karyawan serta kerja sama tim.s

Beberapa orang lebih cenderung untuk meyakini orang-orang lain yang dapat dipercaya. Mereka yang secara hati-hati mendokumentasikan setiap janji atau percakapan dengan para supervisor, mereka tidak memiliki kecenderungan yang sangat tinggi untuk mempercayai, dan mereka mungkin tidak akan mendengarkan kata-kata dari seorang pemimpin Mereka yang berpendapat bahwa sebagian besar orang pada dasarnya jujur dan terus terang akan lebih cenderung untuk mencari bukti bahwa para pemimpinnya telah berperilaku dengan cara yang dapat dipercaya. Para pemimpin yang autentik (dapat dipercaya) mengetahui siapakah mereka, mengetahui apa yang mereka yakini dan nilai, bertindak atas nilai tersebut, serta meyakini secara terbuka dan berterus terang. Para pengikut mempertimbangkan mereka sebagai orang-orang yang ber-etika. Kualitas utama yang dihasilkan oleh kepemimpinan yang autentik adalah kepercayaan. [2] Para pemimpin yang autentik membagi informasi, mendorong informasi yang terbuka, dan melekat pada idealisme mereka. Kepemimpinan yang autentik adalah suatu cara yang menjanjikan untuk berpikir mengenai etika dan kepercayaan di dalam kepemimpinan karena menitik beratkan pada aspek moral yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan yang berkualitas dalam sebuah organisasi akan dapat meningkatkan kinerja, pengetahuan dan bahkan kompetensi, motivasi, dan pada gilirannya kepuasan kerja. [3] Seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Berbagai gaya kepemimpinan telah diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi namun oleh karena perubahan lingkungan yang cepat seperti perubahan teknologi komunikasi dan paradigma masyarakat, menuntut diterapkannya gaya kepemimpinan yang sesuai dengan perubahan tersebut. Kemampuan untuk membawa perubahan yang terasa dan berat, baik bagi pengikutnya atau followers maupun bagi organisasi itu sendiri merupakan tanda dari kepemimpinan transformasional. Istilah transformasional berinduk dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Seorang pemimpin transformasional harus mampu mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Kepemimpinan transformasional diartikan sebagai sebuah proses kepemimpinan dimana para pemimpin menciptakan kesuksesan pada bawahannya. Akuntansi menurut Islam memiliki bentuk yang sarat dengan nilai keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Bentuk akuntansi yang memancarkan nilai keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban ini sangat penting sebab informasi akuntansi memiliki kekuatan untuk memengaruhi pemikiran, pengambilan keputusan, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Akuntabilitas adalah suatu wujud pertanggungjawaban dari suatu instansi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam waktu satu tahun yang disusun melalui media pelaporan.

Akuntabilitas merupakan salah satu unsur pokok perwujudan *good governance* yang saat ini sedang diupayakan di Indonesia. Akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren dapat diwujudkan dengan kualitas kepemimpinan transformasional. Salah satu asumsi yang sering dikemukakan adalah berhasil-tidaknya suatu organisasi mencapai visi dan misinya secara berkelanjutan sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan. Dengan demikian dukungan kepemimpinan transformasional mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Pondok pesantren merupakan entitas publik dimana nilai-nilai spiritual Islam dikembangkan dan nilai-nilai spiritual tersebut seringkali tidak dapat berdamai dengan nilai-nilai materialisme lainnya yang bisa eksis pada entitas pelaporan akuntansi lainnya seperti perusahaan atau entitas sektor publik lainnya seperti pemerintahan atau rumah sakit. Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal tidak terlepas dari sejarah Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menjadi lembaga penyebar dakwah Islam baik yang ada di pesisir maupun di pedesaan.

Pesantren memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Dengan mempertimbangkan pendidikan agama sebagai substansi fungsi pendidikan pesantren, kepemimpinan di pondok pesantren lebih mungkin didekati dengan konsep kepemimpinan transformasional. Dalam pandangan Conger kepemimpinan transformasional mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang ditunjukkan oleh rasa tanggungjawab yang tinggi kepada bawahannya. Kepekaan dan kedekatan pemimpin transformasional dengan bawahannya disebabkan kewibawaan pribadi (personal power) pemimpin untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif bawahannya.

Selama ini pondok pesantren dianggap eksklusif dan tertutup dari manajemen modern. Karena pada umumnya kepemimpinan serta tata kelola di pesantren masih banyak yang sifatnya alami dan tradisional. Baik dari pengembangan pesantren, proses pembinaan calon pimpinan, maupun pengelolaan keuangannya belum memiliki bentuk yang teratur dan menetap. Hal ini disebabkan pondok pesantren resisten dari praktik akuntabilitas karena kuatnya pengaruh pemimpin dan tradisi didalamnya. Secara umum dari segi kepemimpinan, pesantren masih terpola secara sentralistik dan hierarkis, terpusat pada kiai. Perubahan yang sudah terjadi hanya sebatas kepengurusan pada laporan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, pada kepemimpinan didalam pondok pesantren yang masih tradisional harus segera dirubah supaya pengelolaannya jelas dan terinci. Selain itu supaya pesantren tidak disepelakan masyarakat. Karena salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah tata kelola yang baik (*good governance*).

Penerapan *good governance* ditujukan agar pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan dapat berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas dari budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme. Dari beberapa prinsip *good governance* yang digunakan berbagai institusi pemerintahan, terlihat bahwa prinsip yang melandasi *good governance* sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi institusional.

Dalam suatu lembaga termasuk pesantren, pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolaannya kurang baik. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Selain akuntabilitas dalam hal lain yang tak kalah penting dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren adalah kinerja keuangan. Dalam kinerja keuangan hal yang paling pokok adalah laporan keuangan.

Akuntabilitas di pondok pesantren Al Husna dalam hal transparansi keuangannya masih belum dapat dinilai maksimal, belum efisien dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu faktor dari akuntabilitas yaitu kinerja kepemimpinan transformasional di pondok pesantren Al Husna. Dalam hal ini berkaitan dengan keuangan yang belum transparan dan masih sebatas di kalangan pengurus saja yang mengetahuinya, tidak dipublikasikan kepada seluruh pihak di pondok pesantren. Seperti wawancara dengan salah satu wakil kepala sekolah di pondok pesantren, bapak Asykur mengatakan bahwa Masih kurang adanya kepercayaan antara pimpinan dengan staf pendidik di Pondok Pesantren Al Husna. Seperti pada akhir bulan, tidak dipublikasikan sisa saldo keuangan pondok pesantren Al Husna. Sebagian besar pengelolaan keuangan di pondok pesantren masih manual, belum secara modern seperti pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem komputer. Bentuk laporan keuangan di Pondok Pesantren Al Husna pun juga masih sederhana, hal tersebut dikarenakan pemahaman dari pengurus mengenai sistem komputerisasi masih minim, dan usia para pengurus juga menjadi faktor pengelolaan keuangan di pondok pesantren masih manual.

Dikarenakan staf pendidik di pondok pesantren Al Husna hampir keseluruhan staf manajemen yayasan nya itu sudah berusia semua. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren penting dilakukan karena menyangkut kepercayaan yang diberikan oleh stakeholder dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembangunan pondok pesantren. Sedangkan dalam pelaksanaan akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren Al Husna sangat diperlukan seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional dan kepercayaan yang diberikan oleh stakeholder untuk mengelola dan meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al Husna”**

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pola analisis *statistic deskriptif* dan *statistik inferensial*. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menghitung seberapa besar korelasi antar variabel berdasarkan data yang ada. [4]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pondok pesantren Al Husna berjumlah 45 karyawan. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di pondok pesantren Al Husna. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling jenuh*. *Sampling jenuh* yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Apabila jumlah responden kurang dari 100 responden, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 45 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Dengan sumber data berupa data primer ialah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. [5] Untuk data primer yang diperoleh langsung dari hasil angket yang diberikan kepada pegawai pondok pesantren Al Husna. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.

Metode pengumpulan data menggunakan metode angket (kuisiner). Metode angket (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar ia memberikan jawabannya. Kuisiner yang digunakan berupa kuisiner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja atau pada satu jawaban saja. Kuesioner (daftar pertanyaan) diberikan kepada responden. Daftar pertanyaan diberikan kepada responden oleh peneliti secara langsung untuk diisi dan kuisiner yang telah diisi dikembalikan lagi kepada peneliti untuk kemudian dilakukan proses pengolahan data. [6]

Teknik analisis data yang digunakan berupa:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan analisis deskriptif, dimungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. [7]

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrumen kuisiner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji kualitas data terdiri atas dua uji yaitu:

- a. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisiner. Suatu item dikatakan jika pernyataan pada kuisiner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisiner tersebut. Data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada 0,05 atau 0,01 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. [8]

- b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten. Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* jika *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik

jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. [9] Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu:

a. Uji Normalitas

Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-Plot. Untuk grafik histogram dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan normal P-Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji *Kologorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai sig. atau probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. atau probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah > 0,10 dari *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. [10]

c. Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SREID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. [11]

4. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob F < taraf sig 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian Hipotesis (H1) diterima dan Hipotesis (H0) ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig. t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian Hipotesis (H0) diterima dan hipotesis (H1) ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik bantuan SPSS. Langkah pertama penelitian ini adalah melakukan penentuan sampel dengan metode *Sampling Jenuh* atau penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Setelah melakukan penentuan sampel dilanjutkan dengan membuat statistik deskriptif. Tabel deskriptif menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, meliputi variabel independen yaitu kepercayaan dan kepemimpinan transformasional, dan variabel dependen yaitu akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren. Data yang akan diolah adalah data hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari data nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. Jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai standar deviasi sangat kecil dibandingkan nilai mean, maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari data keseluruhan data. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 45 data survei dari 45 responden di pondok pesantren Al Husna Marindal. Hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan	45	4.00	15.00	10.4444	2.86480
Kepemimpinan	45	4.00	15.00	11.1778	3.19295

Akuntabilitas Laporan Keuangan	45	5.00	15.00	10.6222	3.03980
Valid N (listwise)	45				

Sumber: SPSS versi 20

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data
 - a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Uji Validitas		
			R hitung	R table	Keterangan
1		X1.1	0.863	0.294	Valid
2	Kepercayaan	X1.2	0.780	0.294	Valid
3		X1.3	0.770	0.294	Valid
4		X2.1	0.863	0.294	Valid
5	Kepemimpinan	X2.2	0.901	0.294	Valid
6		X2.3	0.814	0.294	Valid
7		Y.1	0.763	0.294	Valid
8	Akuntabilitas Laporan Keuangan	Y.2	0.882	0.294	Valid
9		Y.3	0.739	0.294	Valid

Sumber: SPSS versi 20

Hasil uji validitas memperlihatkan bahwasannya indikator pertanyaan yang dipergunakan dalam menjelaskan variabel kepercayaan (X_1), kepemimpinan (X_2), dan akuntabilitas laporan keuangan (Y) memiliki korelasi Pearson antara 0,739 dan 0,901 yang secara keseluruhan lebih tinggi dari r tabel. 0,294. Hal ini bisa terlihat dalam tabel sebelumnya. Akibatnya, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya indikator pertanyaan penelitian dianggap valid.

- b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

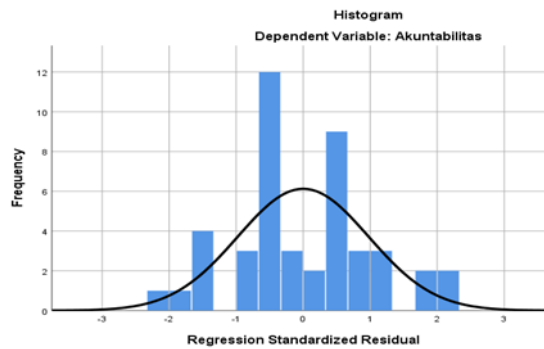
No	Variabel	Uji Reliabilitas	
		Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kepercayaan	0.728	Reliabel
2	Kepemimpinan	0.822	Reliabel
3	Akuntabilitas Laporan Keuangan	0.712	Reliabel

Sumber: SPSS versi 20

Uji reliabilitas mengungkapkan seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, bahwasannya variabel (X_2) serta (Y) mempunyai besaran *Cronbrach's Alpha* lebih besar dari 0,7, menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Terlepas dari

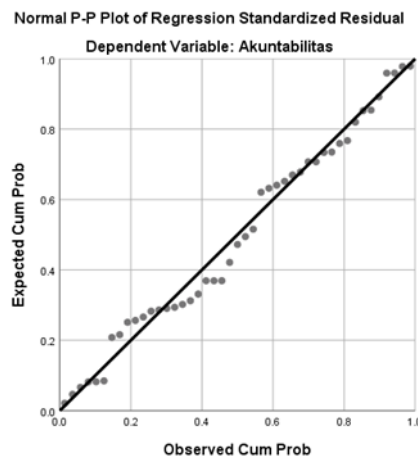
kenyataan bahwa variabel (X_1) mempunyai besaran *Alpha Cronbrach* lebih besar dari 0,7, itu dianggap memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Suatu indikator instrumen studi dianggap reliabel jika nilai *Cronbrach's Alpha*-nya lebih besar dari 0,6. Maka bisa diambil simpulan bahwasannya variabel bebas dan terikat kajian tersebut semuanya reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram

Berdasarkan histogram yang disajikan di atas, diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi mempunyai residual yang berdistribusi normal, temuan ini dibuktikan dengan bentuk histogram yang menyerupai lonceng sempurna.



Gambar 2. Scatterplott

Berdasarkan scatterplot juga diperoleh temuan bahwa model memiliki residual yang berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan dot yang sejajar dengan garis diagonal, guna menghindari kesalahan interpretasi dengan menggunakan grafik maka dilanjutkan dengan uji statistik *kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74973326

Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.069
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan uji kolmogorov smirnov diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi mempunyai residual yang berdistribusi normal, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.200 > 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

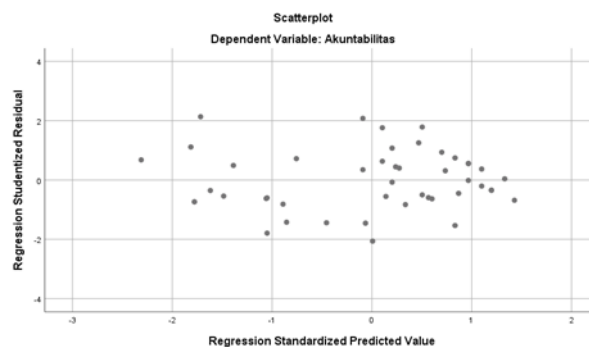
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepercayaan	.542	1.846
	Kepemimpinan	.542	1.846

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 5 model regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika VIF < 10, berdasarkan kaidah tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot yang disajikan di atas, diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan bentuk dot yang menyebar sempurna. Guna menghindari kesalahan interpretasi dengan menggunakan grafik, maka dilanjutkan dengan tabel 6 uji statistik glejser sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.397	.592		4.050	.000
Kepercayaan	-.111	.070	-.321	-1.601	.117
Kepemimpinan	.017	.062	.055	.274	.785

a. Dependent Variable: abs

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil uji heteroskedastisitas menggunakan glejser sebagai berikut:

- Variabel Kepercayaan bebas dari masalah heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.117 > 0.05
- Variabel Kualitas Pelayanan bebas dari masalah heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.785 > 0.05

3. Analisis Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.923	1.088		.849	.401
Kepercayaan	.574	.128	.541	4.483	.000
Kepemimpinan	.331	.115	.348	2.884	.006

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS versi 20

**Akuntabilitas Laporan Keuangan = 0.923 + 0.574 *
 Kepercayaan + 0.331 * Kepemimpinan**

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,923, yang berarti jika variabel (X_1), dan (X_2) bernilai nol, maka nilai variabel Akuntabilitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 0,923. Apabila nilai konstanta nya positif, berarti rata-rata pengaruh variabel (X_1), dan (X_2) memberikan dampak yang positif terhadap variabel (Y). Nilai koefisien regresi variabel (X_1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,574. Dimana dapat menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara (X_1) dengan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika (X_1) meningkat, maka (Y) juga akan meningkat

dengan asumsi variabel (X_2) bernilai konstan. Nilai koefisien regresi variabel (X_2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,331 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara (X_2) dengan (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jika (X_2) meningkat, maka (Y) juga akan meningkat dengan asumsi variabel (X_1) bernilai konstan.

4. Uji Hipotesis
 a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.653	1.79091

a. Predictors: (Constant),
Kepemimpinan, Kepercayaan

b. Dependent Variable:
Akuntabilitas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai angka koefisien Determinasi atau dapat dilihat dari nilai R-sq sebesar 0,669 dan Adjusted R-sq sebesar 0,653. Dapat diartikan bahwa variabel (X_1), dan (X_2) mampu menjelaskan sebesar 66,9% dari nilai regresi dan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model jika dilihat dari R-sq nya. Namun, jika dilihat dari angka Adjusted R-sq nya maka nilai variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan faktor yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 65,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen diluar penelitian ini.

- b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	271.869	2	135.934	42.382	.000 ^b
Residual	134.709	42	3.207		
Total	406.578	44			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kepercayaan

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi 0,000 0,005, maka X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y . F hitung dalam penelitian ini < dari F tabel ditunjukkan dengan nilai F hitung 2,81 < F tabel 42.382 yang berarti variabel kepercayaan dan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

c. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	.923	1.088		.849	.401
	Kepercayaan	.574	.128	.541	4.483	.000
	Kepemimpinan	.331	.115	.348	2.884	.006

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan output yang disajikan di atas, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- Kepercayaan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.000 < 0.05 serta koefisien beta yang bernilai positif sebesar 0.574. t hitung dalam penelitian ini < dari t tabel ditunjukkan dengan nilai t hitung 1,68 < t tabel 4.483 yang berarti variabel kepercayaan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan.
- Kepemimpinan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.006 < 0.05 serta koefisien beta yang bernilai positif sebesar 0.331. t hitung dalam penelitian ini < dari t tabel ditunjukkan dengan nilai t hitung 1,68 < t tabel 2.884 yang berarti variabel kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kepercayaan dan kepemimpinan transformasional terhadap akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren Al-Husna. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya yaitu bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren sebesar 27.2% dengan *p-value* = 2. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta yang positif yaitu β 0.37 yang menunjukkan bahwa semakin baik kepercayaan maka semakin baik pula akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren.
2. Kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren sebesar 29.3% dengan nilai *p-value* < 0.001 dan koefisien beta β 0.40. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan transformasional maka semakin baik pula akuntabilitas pondok pesantren.
3. Kepercayaan dan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren dibuktikan dari nilai signifikansi 0.000 < 0.05, artinya variabel kepercayaan dan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terhadap variabel akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepercayaan dan kinerja pemimpin dalam mengelola pondok pesantren maka semakin baik pula akuntabilitas laporan keuangan pondok pesantren Al Husna dilihat dari laporan keuangannya.

REFERENCES

- [1] M. As'ad, *Kepemimpinan Efektif Dalam Perusahaan*, 2018.
- [2] K. Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 2018.
- [3] J. Robbin, *Perilaku Organisasi*, 2018.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2019.
- [5] Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- [6] Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- A. Ikhsan, "Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen," Bandung, Citapustaka Media, 2020, p. 33.
- [7] P. Eureka, *Pengertian Uji Validitas dan Reliabilitas Secara Empirik*, 2020.
- [8] N. A. B. Rahmani, "Metodologi Penelitian Ekonomi," Medan, FEBI UIN-SU Press, 2016, p. 93.
- [9] Riswanto, *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Jember*, 2019.
- [10] N. H. Laylan Syafina, "Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif," Medan, FEBI UIN-SU Press, 2019, p. 25.